

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca adalah kesanggupan peserta didik dalam mengenal dan memahami huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang kemudian diucapkan dengan menitikberatkan aspek ketepatan dalam menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran dan kejelasan suara. Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami suatu teks dan tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual dan berpikir. Definisi membaca mencakup membaca merupakan suatu proses, membaca adalah strategi, membaca merupakan interaktif (Tjoen, 2022).

Kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan membaca dengan ditandai penguasaan kode alfabetik, yaitu anak hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem serta menggabungkan fonem menjadi suku kata hingga membentuk kata sederhana. terdapat beberapa tahap dalam proses belajar membaca. Membaca secara teknis adalah proses *decoding* atau mengubah simbol-simbol tertulis berupa huruf atau kata menjadi sistem bunyi, dimana pada proses ini sering disebut dengan pengenalan kata (Wiwikananda, 2024).

Salah satu aspek yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami dari perkembangan anak usia dasar adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan suatu proses dimana seorang anak mulai mengespresikan dirinya melalui interaksi sosial dengan menggunakan simbol-simbol sesuai kaidah yang telah disepakati bersama. Pada proses penyelenggaraan pendidikan di Sekolah

Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), pemahaman tentang perkembangan bahasa anak usia dasar sangat penting untuk diperhatikan, dikarenakan dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan perkembangan bahasa anak agar dalam menyampaikan materi pelajaran anak dapat mengerti dan memahaminya dengan baik (Nugraha Frasandy et al., 2024).

Pendidikan akan selalu berhubungan dengan ketersediaan perangkat pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan dengan melibatkan siswa, guru, tujuan, metode, alat, materi, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu bahan ajar inovatif yang dapat dikembangkan oleh guru adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan suatu bahan ajar yang dicetak dalam bentuk lembaran berisikan materi, rangkuman, panduan dalam melaksanakan kegiatan dan tugas untuk dikerjakan siswa selama pembelajaran dengan berpedoman pada capaian dari suatu kompetensi dasar siswa. LKPD akan mempermudah siswa untuk memahami materi yang dipelajari (Ajeng Wuri Puspita et al., 2022).

LKPD hendaknya disusun dengan menarik, variatif, kontekstual dan perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa. LKPD perlu dikembangkan dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku, materi, kemampuan dan kondisi siswa. Namun pada kenyataannya, bahan ajar konvensional masih sering digunakan guru seperti bahan ajar yang dibeli dan langsung dipakai tanpa adanya upaya untuk membuat LKPD. Tidak hanya itu, faktanya masih ditemukan penggunaan LKPD yang hanya berisi pertanyaan tanpa menjelaskan proses memperoleh jawaban. Kondisi yang demikian menyebabkan siswa merasa bosan

ketika mengikuti pembelajaran, kurang kreatif, dan kurang optimal (Prastowo, 2022).

Surat Luqman, yang terdapat dalam Al-Qur'an (Surat 31), adalah salah satu surat yang sangat kaya dengan ajaran moral dan petunjuk hidup. Surat ini menyampaikan nasihat dan pesan-pesan kehidupan yang diberikan oleh Luqman Al-Hakim (Luqman yang bijaksana) kepada anaknya.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيَكُمْ مِنْ آيَاتِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Artinya:

"Tidakkah engkau memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, agar diperlihatkan-Nya kepadamu sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi setiap orang yang sangat sabar dan banyak bersyukur." (QS. Luqman 31)

Pada QS. Luqman ayat 31 pada tafsir Ibnu Katsir di dalam (Alfiyah, 2024), menjelaskan bahwa kapal yang berlayar di laut merupakan salah satu tanda kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. yang dapat dilihat dan dipelajari oleh manusia. Kandungan ayat ini menunjukkan bahwa pembelajaran dapat menggunakan berbagai hal yang dekat dengan kehidupan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan sekaligus mengenal kebesaran Allah Swt. Hal tersebut memiliki hubungan dengan pengembangan bahan ajar, karena bahan ajar perlu disusun dengan menghadirkan materi dan aktivitas yang membantu peserta didik memahami suatu konsep melalui contoh yang nyata dan dekat dengan kehidupan mereka. Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat dikembangkan adalah LKPD, yang dapat memuat teks, gambar, pertanyaan, dan kegiatan pembelajaran yang

menghubungkan materi dengan fenomena atau kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, QS. Luqman ayat 31 dapat menjadi dasar dalam pengembangan LKPD yang tidak hanya menyajikan materi pembelajaran, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk mengamati, memahami, dan menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan nilai-nilai keislaman serta kebesaran Allah Swt.

Pada penelitian yang dilakukan (Muhaimin & Listryanto, 2023) permasalahan terbesar yang dihadapi peserta didik di sekolah dasar saat ini adalah kemampuan membaca masih rendah. Hal ini disebabkan karena minat baca tidak selalu tinggi. Berbagai program telah dilakukan untuk mengembangkan minat baca, berada pada level yang tinggi. Namun rupanya masih belum memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Pada penelitian lain yang dilakukan (Maryam, 2025)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MIN 2 Kota Pariaman, diketahui bahwa kemampuan membaca peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari masih adanya peserta didik yang membaca secara terbata-bata dan mengalami kesulitan ketika diminta membaca secara langsung didepan kelas oleh pendidik. Hal ini tercermin dari hasil observasi peneliti pada 20-21 Juli 2026 pada saat observasi langsung pada proses pembelajaran, dimana masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dan hambatan membaca. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas 3 A MIN 2 Kota Pariaman terdapat 2 peserta didik yang kesulitan membaca dan 11 peserta didik yang masih mengalami hambatan membaca ketika diminta membaca langsung oleh pendidik.

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Namun, dalam proses pembelajaran peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam kemampuan membaca permulaan peserta didik, yaitu: (1) peserta didik membaca dengan suara yang pelan dan kurang jelas sehingga sulit terdengar. (2) peserta didik membaca dengan intonasi dan nada yang datar serta masih terdapat kesalahan dalam melafalkan kata. (3) peserta didik kurang memperhatikan tanda baca, seperti tanda titik dan koma, sehingga jeda saat membaca belum sesuai. (4) peserta didik masih membaca terbata-bata, mengeja, sering berhenti, dan mengulang kata. (5) peserta didik membaca dengan tempo yang lambat sehingga membutuhkan waktu cukup lama untuk menyelesaikan bacaan.

Adapun upaya pendidik yang telah dilakukan untuk upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik melalui kegiatan Dikte sebelum pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan tersebut, pendidik mendiktekan lima kalimat yang kemudian dicatat oleh peserta didik. Setelah selesai mencatat, peserta didik diminta membaca kalimat tersebut secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan sebagai latihan untuk membantu peserta didik mengenal kata, melatih kelancaran, pelafalan, dan kejelasan dalam membaca. Meskipun demikian, kegiatan tersebut masih dilakukan secara sederhana sehingga diperlukan bahan ajar yang lebih menarik dan bervariasi agar latihan membaca dapat dilakukan secara lebih aktif dan menyenangkan.

Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif, kurang termotivasi, dan kemampuan membaca belum berkembang secara optimal. Oleh

karena itu, diperlukan pengembangan LKPD berbasis *Joyful Learning* yang dirancang dengan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna agar dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif.

Ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab masalah tersebut, kemungkinan bahwa masalah kemampuan membaca ini juga disebabkan oleh berbagai faktor yang turut mempengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal dapat menyebabkan kesulitan membaca. Kesehatan mental dan fisik peserta didik, kebiasaan membaca, minat membaca, dan kecerdasan adalah contoh pengaruh internal. Lingkungan sekitar, kurangnya inovasi bahan ajar, ketersediaan bahan bacaan, hubungan antara pendidik dan murid, dan perhatian orang tua. Peserta didik kurang memiliki ketertarikan dan motivasi untuk membaca karena media dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran masih kurang inovatif dan belum mampu menarik perhatian peserta didik. Penggunaan bahan ajar yang cenderung monoton menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan dan kurang aktif dalam kegiatan membaca.

Alternatif Solusi yang peneliti berikan adalah dengan mengembangkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis *Joyful learning*, karena LKPD berbasis *Joyful learning* merupakan pendekatan inovatif yang menggabungkan pembelajaran menyenangkan dengan media pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. *Joyful learning* adalah konsep pembelajaran yang mengutamakan kesenangan, motivasi intrinsik, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Pendekatan ini sejalan

dengan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam yang mencakup tiga dimensi utama: *meanful learning* (pembelajaran bermakna), *mindful learning* (pembelajaran penuh kesadaran), dan *Joyful learning* (pembelajaran menyenangkan). Selain itu LKPD berbasis *Joyful Learning* yang dirancang dengan kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan melibatkan peserta didik secara aktif sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Elmi Nurlisa dkk (2021) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Scramble* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 08 Sitiung Kabupaten Dharmasraya” menyatakan bahwa dalam pengembangan LKPD interaktif berbasis pembelajaran inovatif menyatakan bahwa LKPD yang dirancang dengan aktivitas yang menarik, visual yang menyenangkan, dan latihan yang kontekstual dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang berarti penggunaan LKPD berbasis pendekatan kreatif mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik sekolah dasar .

Hasil penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Rizka Dwi Rahmayani dan Atmazaki (2025) dengan judul “Pengembangan E-LKPD Interaktif Berbasis *Live-Worksheets* untuk Keterampilan Membaca dan Menonton” menyatakan bahwa dalam pengembangan bahan ajar atau LKPD berbasis aktivitas kreatif dan menyenangkan menyatakan bahwa penerapan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur permainan, cerita, dan kegiatan interaktif dapat meningkatkan keterampilan membaca serta keterlibatan emosional peserta didik,

yang berarti pendekatan pembelajaran menyenangkan (*Joyful Learning*) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik sekolah dasar .

Berdasarkan telaah dari penelitian diatas, meski banyak penelitian telah dilakukan mengenai pengembangan LKPD untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, masih terdapat aspek yang belum diteliti secara mendalam. Penelitian terdahulu tentang Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sering bersifat umum seperti penggunaan model LKPD yang masih konvensional dan tidak berfokus pada kelas tertentu, seperti sekolah dasar. Penelitian ini dapat mengkaji secara spesifik mengenai Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan *Joyful Learning* pada kemampuan membaca peserta didik. Penelitian ini belum ada dikaji oleh peneliti lainnya, oleh karna itu peneliti tertarik meneliti penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dengan mengkaji secara spesifik Pengembangan LKPD Berbasis *Joyful Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca permulaan Peserta didik di MIN 2 Kota Pariaman. Penelitian ini penting karena banyak peserta didik di MIN 2 Kota Pariaman masih mengalami kesulitan dalam membaca seperti peserta didik membaca secara terbata-bata dan mengalami kesulitan ketika diminta membaca secara langsung oleh pendidik. Peneliti meyakini dengan LKPD yang di dalamnya terdapat soal-soal yang berisi latihan membaca dan teks yang membuat peserta didik memiliki minat baca yang tinggi, sehingga LKPD ini bisa meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Jika tidak dilakukan, peserta didik akan kesulitan dalam membaca yang berdampak pada proses pembelajaran, prestasi akademik yang rendah, Kesulitan mengerjakan tugas rumah, dan kesulitan mereka di jenjang berikutnya. Bagi pendidik, penelitian ini memberi strategi baru yang kreatif dan efektif, sedangkan bagi sekolah, ini menjadi langkah nyata menuju inovasi pembelajaran abad 21 yang responsif dan berkualitas.

Peneliti menvariasikan LKPD pembelajaran ini menjadi lebih ringkas, dan mudah untuk didapatkan. Dengan menyusun media pembelajaran ini menggunakan aplikasi *canva* dan *microsoft word*, peneliti juga memasukan unsur-unsur permainan, memasukan teks latihan membaca serta menyusun warna dan gambar-gambar berwarna yang menarik. Aspek ini peneliti integrasikan agar LKPD berbasis *Joyful learning* dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Berdasarkan telaah peneliti pada permasalahan-permasalahan di atas, belum ada ditemukan pengembangan LKPD berbasis *Joyful learning* yang mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Peneliti juga mencantumkan ayat Al Quran, peneliti meyakini bahwa LKPD pembelajaran ini bukan hanya sebagai pengetahuan saja tetapi sebagai menegakan dalam sikap seorang muslim. Peneliti juga memasukkan nilai-nilai islam dalam proses pembelajaran agar bisa menjadi teladan yang bisa di terapkan peserta didik pada kehidupan sehari-hari mereka. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengembangan LKPD Berbasis *Joyful Learning*

Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca permulaan Peserta didik MIN 2 Kota Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan pada penelitian ini berkaitan dengan:

1. Kemampuan membaca sangat penting bagi peserta didik, namun capaiannya sejauh ini masih rendah.
2. Penggunaan LKPD dalam pembelajaran masih belum optimal, karena LKPD yang digunakan cenderung bersifat konvensional.
3. Metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif.
4. Berbagai upaya peningkatan kemampuan membaca telah dilakukan melalui pengembangan bahan ajar inovatif, namun penerapan LKPD berbasis pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful Learning*) khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas III sekolah dasar masih terbatas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini perlu dibatasi dan difokuskan pada:

1. Penelitian hanya difokuskan pada peserta didik kelas 3 di MIN 2 Kota Pariaman.

2. Model yang digunakan pada LKPD adalah model *cooperative learning* dengan pendekatan metode *Joyful learning*.
3. Permainan yang digunakan pada LKPD dalam penelitian yaitu permainan detektif kata: “peserta didik di berikan LKPD dalam bentuk misi yang berisi kata benda acak, peserta didik menyelesaikan seluruh misi, peserta didik diminta membaca kamus kata pada LKPD, setelah itu peserta didik diminta menjawab soal, dan peserta didik di berikan waktu untuk mengerjakannya.”
4. Durasi waktu pengerjaan LKPD adalah 15 menit.
5. Fokus penelitian adalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Makhluk Hidup di bumi (Kata-Kata Tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup).
6. Fokus utama penelitian adalah melihat validitas, praktikalitas dan efektivitas LKPD berbasis *Joyful Learning* serta melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses rancangan pengembangan LKPD berbasis *Joyful learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik MIN 2 Kota Pariaman?
2. Bagaimana kualitas LKPD berbasis *Joyful learning* yang valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik MIN 2 Kota Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

1. Merancang pengembangan LKPD berbasis *Joyful learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik MIN 2 Kota Pariaman.
2. Mengetahui validitas, praktikalitas dan efektivitas LKPD berbasis *Joyful learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik MIN 2 Kota Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai inovasi bahan ajar yang dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah: memberikan panduan strategis kepada sekolah untuk merancang program pembelajaran berbasis *Joyful learning* yang dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Selain itu juga dapat menambahkah kontribusi terhadap pengembangan bahan ajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi orang tua: menyediakan panduan praktis bagi orang tua untuk membantu anak belajar dengan cara yang menyenangkan, misalnya melalui permainan edukatif.
- c. Bagi pendidik: Sebagai alat bantu yang praktis bagi pendidik, bahan ajaran ini digunakan sebagai bahan untuk referensi mengajar dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan serta mampu menumbuhkan kemampuan imajinasi.

- d. Bagi peserta didik: meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca peserta didik melalui pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan minat mereka.
- e. Bagi peneliti: penelitian ini memberikan pengalaman penulis dalam pembuatan bahan ajar LKPD berbasis *Joyful learning* serta pengembangan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu bahan ajar LKPD berbasis *Joyful learning* untuk MIN 2 Kota Pariaman spesifikasi yang diharapkan ialah:

1. Produk yang dikembangkan ialah bahan ajar LKPD berbasis *Joyful learning* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik Sekolah Dasar.
2. Komposisi LKPD: ukuran kertas 4A, terdiri dari beberapa halaman, font yang digunakan calibri, arial, times new roman dan menggunakan kombinasi warna putih, biru, krem, hijau merah dan warna lainnya .
3. Unsur dalam LKPD terdiri dari materi pembelajaran membaca disertai dengan nama peserta didik, kelas, huruf, gambar benda, tulisan kata-kata cetak, dan petunjuk penggunaan.
4. Petunjuk penggunaan: Bacalah kamus kata pada LKPD, carilah dan tandai kata yang kamu temukan, cocokkan kata yang kamu temukan sesuai dengan urutan yang benar pada LKPD.
5. Dibuat dengan aplikasi *canva* dan *microsoft word*.

H. Asumsi dan Keterbatasan

1. Asumsi

Beberapa asumsi yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan *LKPD berbasis Joyful learning* ini mampu membuat pembelajaran peserta didik lebih menyenangkan dan membantu menyelesaikan masalah membaca dalam pembelajaran pada peserta didik.
- b. Pengembangan bahan ajar dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
- c. Pengembangan ini dilakukan atas prosedur utama dalam penelitian pengembangan yaitu berawal dari potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, merancang produk awal, validasi, revisi produk, dan uji coba.
- d. Validator yaitu dosen dan pendidik yang sudah berpengalaman dalam mengajar dan dipilih sesuai dengan bidangnya.

2. Keterbatasan

Dalam melakukan pengembangan produk ini terdapat keterbatasan yang akan peneliti temui. Hal ini menyangkut kepada uji produk di lapangan yang peneliti lakukan terbatas karena biaya dan waktu.

I. Defenisi Operasional

Dapat memudahkan memahami maksud dari keseluruhan peneliti, maka peneliti perlu memberikan beberapa definisi tentang istilah yang ada dalam penelitian, sebagai berikut:

1. LKPD *Joyful Learning*

LKPD berbasis *joyful learning* adalah LKPD yang di dalamnya selain diberikan materi, latihan soal, rangkuman, dan evaluasi juga diberikan sejumlah aktivitas-aktivitas peserta didik yang menyenangkan, praktik dengan benda konkret, lagu, game dan permainan serta kuis (Sa'adah et al., 2025).

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kesanggupan peserta didik dalam mengenal dan memahami huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang kemudian diucapkan dengan menitikberatkan aspek ketepatan dalam menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran dan kejelasan suara (Tjoen, 2022). Indikator kemampuan membaca yaitu: (1) Membaca dengan suara yang jelas dalam hal pelafalan atau pengucapan kata. (2) Penggunaan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat. (3) Menguasai tanda baca. (4) membaca dengan lancar. (5) Kecepatan membaca dan dampak langsung dari pengembangan LKPD berbasis *Joyful Learning* oleh pendidik.

3. Penelitian Pengembangan R&D

Research and Development adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk-produk tertentu. Melalui penelitian masalah pendidikan dapat dicarikan solusinya sehingga dapat mengembangkan dan mengaplikasikan pendidikan yang lebih inovatif, salah satunya yaitu penelitian *research and development* (R&D) atau penelitian riset dan pengembangan (litbang). (Okpatrioka, 2023).